



## PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Arneta Sekar Arum Chusnia<sup>1</sup>, Abd. Rozak<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Jombang

<sup>1)</sup> arum.chusnia@gmail.com, <sup>2)</sup> abd.rozak8707@gmail.com

**Abstrak:** Belajar adalah serangkaian tindakan individu yang bertujuan untuk mengubah perilaku yang dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah peran orang tua dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peran orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi penelitian terdiri dari 282 siswa SMP Budi Utomo Perak, sebanyak 40 sampel siswa diambil dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar angket dan pedoman dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar Matematika siswa (2) ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMP Budi Utomo Perak, dan (3) ada pengaruh peran orang tua dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMP Budi Utomo Perak.

**Kata kunci:** Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

### PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab. Pendidikan bertujuan mengembangkan ilmu

pengetahuan dan membentuk budi pekerti yang luhur sesuai dengan cita-cita yang diinginkan oleh setiap siswa. Bagi negara Indonesia pelaksanaannya dengan melalui tiga bentuk yaitu: pendidikan formal, informal, dan non formal. Dimana dalam pendidikan melibatkan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan formal salah satunya diukur melalui hasil prestasi belajar siswa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar dan faktor-faktor tersebut juga berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Matematika. Menurut Dalyono (2009: 55-60) terdapat dua faktor yang memengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor



internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai keadaan psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan tindakan yang akan membantu mereka mencapai tujuan tertentu, yaitu mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, siswa yang memiliki keinginan dan motivasi untuk berhasil pasti akan memiliki sikap positif yang dapat memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat prestasi seorang siswa. Karena motivasi yang kuat akan membuat seseorang berusaha mencapai tujuannya. Motivasi belajar berbeda-beda pada setiap individu, ada yang memiliki motivasi yang kuat, sedang, atau lemah. Oleh karena itu, faktor motivasi ini memiliki peran yang penting dalam menentukan seberapa sering siswa belajar dan berpengaruh pada prestasi belajar mereka. Menurut Nashar (2004: 5), apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Kebanyakan siswa tidak dapat mengembangkan bakat mereka karena mereka tidak memiliki motivasi yang sesuai dengan bakat mereka. Namun, jika siswa memiliki motivasi yang cocok dengan bakat mereka, maka mereka dapat memiliki motivasi yang luar biasa dan meraih hasil belajar yang luar biasa pula.

Selain motivasi belajar, keluarga juga memainkan peran penting dalam menentukan

keberhasilan anak, khususnya orang tua sebagai pelaku utama dalam pendidikan anak. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dasar pada anak mereka dan memastikan bahwa anak tersebut belajar selama periode wajib belajar yaitu antara usia 7 hingga 15 tahun. Pendidikan dasar yang harus diberikan meliputi nilai-nilai agama, budaya, moral, aturan pergaulan, pandangan, keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tanggung jawab ini harus dilakukan oleh anggota keluarga yang bersangkutan.

Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan tanggung jawab anak sebagai generasi penerus. Orang tua yang memiliki keinginan kuat untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka dan akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan fasilitas belajar bagi anak-anak mereka, orang tua memainkan peran penting yang akan berkontribusi pada keberhasilan belajar anak. Sebagai pelopor pendidikan di keluarga, orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian anak di masa depan. Kedisiplinan dan ketekunan dalam belajar yang dilatihkan



kepada anak sejak dini akan membentuk karakter anak di masa yang akan datang. Bimbingan dan perhatian orang tua juga memengaruhi motivasi belajar anak.

Berdasarkan observasi dan informasi dari para guru di SMP Budi Utomo Perak, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang rendahnya peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di SMP Budi Utomo Perak, khususnya dalam mata pelajaran Matematika, berdasarkan informasi dari para guru dan hasil observasi. Dari beberapa indikator seperti siswa yang tidak menyelesaikan tugas rumah dan tidak membawa peralatan tulis ke sekolah, dapat dilihat bahwa peran orang tua masih rendah dalam mendukung pembelajaran anak. Hal ini dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Matematika.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Budi Utomo Perak".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *ex post facto* dengan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mencari pengaruh dari variable bebas (peran orang tua dan motivasi belajar) terhadap variable terikat (prestasi belajar matematika)

Sasaran penelitian adalah siswa SMP Budi Utomo Perak. Populasi penelitian sebanyak 282 siswa kelas VIII, kemudian dilakukan sampling sebanyak 40 siswa yang menggunakan teknik *simple random sampling* untuk hasil yang lebih akurat. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun akademik 2022/2023 di SMP Budi Utomo Perak Jombang.

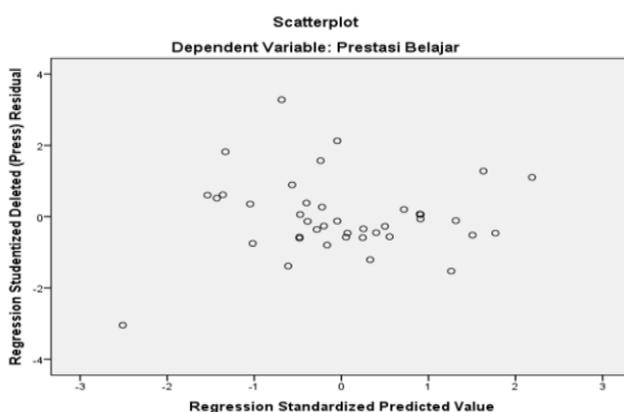
Data dikumpulkan dengan menggunakan angket peran orang tua dan motivasi belajar. Sedangkan dokumentasi berupa prestasi belajar matematika. Data kemudian dianalisis menggunakan program SPSS versi 20.0 dengan menggunakan skala likert 5 poin. Skor yang digunakan adalah selalu (SI), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif, yang kemudian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik regresi seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Kemudian analisis data dilakukan melalui analisis regresi berganda, terdiri dari uji signifikansi parameter secara individu antara variable peran orang tua dan prestasi belajar, variable motivasi belajar dan prestasi belajar serta uji signifikansi parameter secara serentak antara ketiga variable tersebut dan koefisien determinasi (KD).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang pertama berupa uji asumsi klasik regresi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS, ditemukan nilai *Asympt. Sig. (2-Tailed)* pada uji normalitas data. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel peran orang tua adalah 0,885, untuk variabel motivasi belajar adalah 0,351, dan untuk variabel prestasi belajar adalah 0,289. Karena nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  dapat diterima, yang berarti data hasil penelitian tersebut memiliki distribusi yang normal. Selain itu, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 atau  $1,000 < 10,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, dilakukan analisis menggunakan Scatterplot pada aplikasi SPSS versi 20.0.



Gambar 1. *Scatterplot* Yang

Menunjukkan heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis *Scatterplot*, tidak terlihat adanya pola yang jelas pada

penyebaran titik-titik pada grafik dan tidak terdapat pola yang terkonsentrasi pada angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, dan terjadi homoskedastisitas. Selain itu, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,272 yang masih berada pada interval  $-2 < DW < 2$ . Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam data.

Setelah memenuhi 4 uji asumsi, dilakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel peran orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi  $Y = 35,316 + 0,369x_1 + 0,261x_2$ , yang menunjukkan bahwa variabel peran orang tua dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Uji Hipotesis Parameter Individu

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	T	Sig.	
1	(Constant)	3.414	.002
	Peran Orang Tua	3.331	.002
	Motivasi Belajar	2.049	.048

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 1 yang diambil dari output SPSS menunjukkan bahwa variabel peran orang tua memiliki nilai sig sebesar 0,002, yang berarti nilai tersebut kurang dari alpha (tingkat



signifikansi) 5%. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Budi Utomo Perak. Selanjutnya, variabel motivasi belajar juga memiliki nilai sig sebesar 0,048, yang berarti nilai tersebut juga kurang dari alpha, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) untuk variabel tersebut juga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Budi Utomo Perak.

Tabel 2. Uji Hipotesis Parameter Serentak

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
1 Regression	10.206	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Peran Orang Tua

Berdasarkan tabel 2 yang diambil dari output SPSS tabel ANOVA<sup>a</sup> diperoleh nilai sig = 0,000, hal ini berarti sig <  $\alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian secara simultan peran orang tua dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Budi Utomo Perak.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R	R Square
1	.596 <sup>a</sup>	.356

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Peran Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 3 hasil output SPSS, ditemukan nilai R square sebesar 0,356. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor peran orang tua dan motivasi belajar mampu mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa SMP Budi Utomo Perak sebesar 35,6%, sedangkan 64,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Meskipun hanya berkontribusi sebesar 35,6%, rendahnya peran orang tua dan motivasi belajar tidak boleh diabaikan karena semua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa memiliki tingkat kepentingan yang sama.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel koefisien pada output SPSS, ditemukan nilai sig sebesar 0,002 dengan taraf signifikansi 5%, yang mengindikasikan penolakan  $H_0$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Budi Utomo Perak. Temuan ini menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi anak-anak mereka. Untuk menjadi teladan bagi anak-anak, orang tua harus menunjukkan perilaku yang baik dan memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anak mereka. Tindakan ini dapat membantu anak-anak mencapai kesuksesan dan membanggakan orang tua atas prestasi yang berhasil dicapai oleh anak-anak mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan



Ningrum (2019) bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendorong semangat belajar anak. Dukungan dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua akan memotivasi anak dan memberikan dampak positif pada prestasi belajarnya.

Berdasarkan uji hipotesis parameter individu yang diambil dari output SPSS *coefficients* diperoleh nilai sig = 0,048 dengan taraf signifikan 5%, hal ini berarti sig <  $\alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian variabel motivasi belajar juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Hasil kesimpulan yang dihasilkan sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Frintiani dkk pada tahun 2019 berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuala Behe". Studi tersebut menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kuala Behe selama tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan analisis menggunakan R Square, diperoleh hasil 19,5%, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa sebesar 19,5%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parameter serentak yang didapatkan dari output uji ANOVA, nilai sig = 0,000 menunjukkan bahwa nilai sig kurang dari alpha ( $\alpha$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dan

motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa tercermin dalam hasil analisis regresi. Dalam persamaan  $Y = 35,316 + 0,369x_1 + 0,261x_2$ , terlihat bahwa koefisien regresi dari peran orang tua dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,369 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan peran orang tua akan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,369, dengan asumsi motivasi belajar tetap pada nol. Sementara itu, koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0,261 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam motivasi belajar akan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,261, dengan asumsi peran orang tua tetap pada nol. Oleh karena itu, peran orang tua dan motivasi belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dan motivasi belajar berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Budi Utomo Perak, dengan nilai R square atau KD sebesar 35,6%, sedangkan 64,4% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian. Hasil kesimpulan diatas sejalan dengan Baubau (2018) bahwa motivasi belajar dan peran serta orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.



## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

1. Ada pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Budi Utomo Perak. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai  $\text{sig} < \alpha$  atau  $0,002 < 0,05$ .
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Budi Utomo Perak. Hal ini dapat ditunjukkan dari dinilai  $\text{sig} < \alpha$  atau  $0,048 < 0,05$ .
3. Ada pengaruh peran orang tua dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Budi Utomo Perak. Hal ini dapat ditunjukkan dari dinilai  $\text{sig} < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien determinasi sebesar 35,6% yang artinya sebesar 35,6% faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa SMP Budi Utomo Perak adalah peran orang tua dan motivasi belajar, sedangkan 64,4% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

### SARAN

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat untuk menginvestigasi dampak peran orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baubau, K. (2018) *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Peran Serta Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri I Baubau Kecamatan Wolio*.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friantini, R. N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuala Behe. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 7(2), 85-92.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Ningrum, L. K. (2019). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. Skripsi, Program Srata Satu, Institut Agama Islam Negeri Lampung. Lampung. Dipublikasikan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.